

Analisis *Character Building* (Nilai Karakter Mandiri dan Integritas Siswa) pada Pembelajaran Jarak Jauh

Indri Caesari Yanti ¹, Armida ²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: caesariyantiindri@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Received 24 November 2022

Accepted 26 Desember 2022

Published 27 Desember 2022

Keywords: character building, independent and integrity character, online learning

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.1403>

[1](#)

ABSTRACT

This study objectives to explain how the value of independent character and integrity of class XI students of SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat in distance learning. Which is seen from the observations of all class XI subject teachers, totaling 25 subject teachers. This type of research is descriptive research with a survey approach that uses primary data as research data. Obtained from a questionnaire filled out by all class XI subject teachers and in-depth interviews with economics teachers who teach the subject of national income. Sampling by purposive sampling. The analysis technique used is descriptive analysis and TCR (Respondent Achievement Level). The findings of this study indicate that distance learning for class XI students of SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat has given birth to attitudes that reflect the values of independent character and integrity. Therefore, these character values can be realized in the form, namely (1) significant school rules and regulations for the implementation of character education (2) optimizing the role of school organizations that support student character education (3) teachers using models and methods that more varied and innovative in the learning process.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan kasus penyebaran covid-19 (Goldschmidt, 2020). Sesuai dengan Permendikbud No. 24 tahun 2012 pasal 1, fenomena ini dinamakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Adaptasi pembelajaran pada masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) mengubah dunia pendidikan secara drastis,

pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memberi dampak yang signifikan pada perkembangan peserta didik yaitu timbulnya kekhawatiran baru; berupa *cyberbullying* hingga pelanggaran hak cipta (Triyanto, 2020).

Dengan adanya adaptasi pembelajaran yang dilaksanakan serta terbatasnya interaksi yang terjadi, menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dan tetap mengembangkan karakter integritas, diantaranya; harus memahami materi-materi yang diberikan secara *online*, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai pelajar, percaya diri, disiplin, dan memiliki inisiatif sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajarnya (Arlena et al., 2018). Sesuai dengan implementasi undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Implementasi dari RPJN dan Peraturan Presiden tersebut tertuang dalam perangkat pembelajaran sekolah khususnya pada RPP, yang bertujuan menciptakan pembelajaran berbasis karakter pada setiap mata pelajaran, tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan visi sekolah serta dengan menggunakan metode pembelajaran yang menunjang.

Penerapan pendidikan karakter sendiri dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, serta kegiatan pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupannya. Nilai pendidikan karakter difokuskan menjadi lima nilai yang merupakan kristalisasi dari 18 nilai karakter, adapun 18 nilai tersebut adalah religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan bertanggungjawab. Yang kemudian dikristalisasi menjadi lima karakter; religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 : 2). Membentuk individu yang mandiri merupakan bagian dari fungsi serta tujuan pendidikan nasional.

Integritas juga dianggap karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, terlebih pada pembelajaran jarak jauh, dimana pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik untuk terbuka terhadap teknologi. Integritas merupakan kualitas konsistensi moral, kebenaran, dan kejujuran pada seseorang (Vandenbos, 2015). Untuk itu, baik nilai karakter dan mandiri maupun integritas dalam proses pembelajaran penting dilaksanakan. Kemandirian dan integritas yang ditanamkan juga memiliki fungsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi survei karakter yang merupakan salah satu instrumen pada program AKM (Asesment Kompetensi Minimal). Pelaksanaan survei karakter bertujuan mengukur nilai, keyakinan, sikap serta kebiasaan yang mencerminkan karakter peserta didik (Kemendikbud, 2021).

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat berlangsung menggunakan LMS (*Learning Management System*) pendukung seperti *whatsapp*, *google classroom* dan LMS pendukung lainnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru ekonomi SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat (21/7/2021) Selama pembelajaran jarak jauh, penilaian sikap hanya dilakukan dengan melihat bagaimana cara siswa berinteraksi dengan guru pada LMS pendukung pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran pada materi pendapatan nasional selama ini masih tradisional, yaitu pembelajaran yang menggunakan

metode ceramah (*expository teaching*) maupun berpusat pada guru (*teacher centred approach*), sehingga saat pembelajaran jarak jauh, proses pembelajaran materi ini cukup sulit dilaksanakan sehingga menuntut siswa untuk lebih mandiri. Pembelajaran yang bersifat daring juga menjadi kendala bagi guru dalam mengontrol pembelajaran, terjadinya peningkatan kecurangan oleh siswa selama pembelajaran daring, baik pada tugas yang dikumpulkan maupun pada ulangan harian, seperti adanya beberapa kasus terkait tugas siswa yang dikerjakan oleh orang tua/orang lain.

Berikut merupakan dampak PJJ terhadap nilai sikap siswa kelas XI dalam materi pendapatan nasional yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Nilai Sikap Siswa

Nilai Karakter	Indikator	Tahun Ajaran 2019-2020		Tahun Ajaran 2020-2021	
		Rata-rata Nilai perkelas	Kategori	Rata-rata Nilai Perkelas	Kategori
Mandiri	Tanggung Jawab	80,45	SB	72,65	B
	Disiplin	81,04	SB	72,45	B
Total Rata-rata		80,75	SB	72,55	B
Integritas	Jujur	80,59	SB	73,61	B
Total Rata-rata		80,59	SB	73,61	B

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai sikap siswa, dari tahun ajaran 2019/2020 dibanding tahun ajaran 2020/2021. Untuk indikator nilai karakter mandiri yang terdiri nilai sikap tanggung jawab dan disiplin mengalami penurunan sebesar 9,7% dan 10,6%. Sementara untuk indikator dari nilai karakter integritas, yaitu jujur mengalami penurunan sebesar 9,5%. Penilaian nilai karakter mandiri, guru ekonomi SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat hanya menggunakan dua indikator yaitu tanggungjawab dan disiplin, sementara penggunaan indikator pada nilai karakter integritas hanya menggunakan satu indikator yaitu jujur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan enam indikator dalam menilai karakter mandiri siswa, yaitu tidak bergantung kepada orang lain tanggung jawab, percaya diri, disiplin, berperilaku atas inisiatif sendiri, dan kontrol diri. Untuk karakter integritas dalam penelitian ini menggunakan enam indikator, yaitu; nilai kejujuran, nilai komitmen, nilai konsisten, disiplin, nilai teguh pendirian serta tanggungjawab. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis *Character Building* (Nilai Karakter Mandiri dan Integritas Siswa) pada Pembelajaran Jarak Jauh.

METODE PENELITIAN

Jenis riset ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009 : 72). Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis tertentu atau membuat prediksi, juga tidak menjelaskan hubungan antar variabel namun hanya menggambarkan fenomena yang terjadi (Rakhmat, 2009 : 24). Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana pembelajaran *character building* terkait

dua nilai karakter yaitu karakter mandiri dan karakter integritas di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat pada pembelajaran jarak jauh.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sementara sampel yang digunakan dalam riset ini berjumlah 25 orang guru mata pelajaran kelas XI. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu kuisisioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan TCR (Tingkat Capaian Responden). Untuk melihat bagaimana proses internalisasi nilai karakter selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara mendalam pada dua orang guru ekonomi SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Karakter Mandiri di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, karakter mandiri siswa SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat. Dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakter Mandiri

No	Indikator	Mean	TCR	Kategori
1	Tidak Bergantung kepada orang lain	2,68	67,20%	Kurang baik
2	Tanggungjawab	2,79	69,80%	Kurang baik
3	Percaya Diri	2,86	72 %	Cukup baik
4	Disiplin	2,68	70,60%	Cukup baik
5	Berprilaku atas inisiatif sendiri	2,74	68,50%	Kurang baik
6	Kontrol Diri	2,83	72,50%	Cukup baik
	Total	2,801	70,03%	Cukup baik

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat, karakter mandiri siswa kelas XI sudah terbentuk. Hal ini terlihat dari ketidaktergantungan siswa pada orang lain, percaya diri, disiplin serta kontrol diri yang baik, yaitu siswa yang mulai mengontrol diri pada hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan di proses pembelajaran. Selain itu, tidak terlepas pula dari adanya peraturan yang ditetapkan oleh guru selama PJJ. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam sikap bertanggungjawab serta rasa inisiatif pada proses pembelajaran.

Kebijakan yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan nilai karakter mandiri di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat dilaksanakan pada kegiatan pembiasaan, terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta dilaksanakan pada kegiatan penunjang lainnya seperti ekstrakurikuler, serta dituangkan pada peraturan tertulis sekolah. Melalui kegiatan yang dilaksanakan tersebut, diharapkan dapat tercipta iklim sekolah yang kondusif dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter mandiri, serta mendukung siswa dapat berperilaku mandiri pada kehidupan sehari-harinya.

Strategi implementasi karakter mandiri melalui “kegiatan pembiasaan” dilaksanakan pada pengembangan kultur sekolah, yang merupakan keyakinan, kebiasaan dan nilai-nilai yang dipegang oleh seluruh warga sekolah. Secara tertulis, nilai karakter mandiri adalah salah satu nilai karakter utama yang dikembangkan di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat, yang

tercantum pada indikator visi dan misi sekolah nomor 2, yaitu menjadikan peserta didik menjadi “insan mandiri”. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat, salah satunya dilakukan dengan kegiatan literasi membaca di perpustakaan sebelum jam pelajaran dimulai, kegiatan ini digerakkan oleh guru kemudian dilaksanakan secara mandiri oleh seluruh siswa. Pembiasaan tersebut sesuai dengan instruksi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan nilai karakter mandiri, diperlukan pembiasaan berulang dan teratur dimulai sejak masa orientasi peserta didik baru, proses kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Hal ini didukung dengan adanya kewajiban bagi seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti diketahui ekstrakurikuler pramuka melatih siswa untuk mandiri, seperti pada kegiatan perkemahan. Pada kegiatan ini, siswa dilatih hidup mandiri di alam.

Pada proses pembelajaran, integrasi nilai karakter mandiri dilakukan melalui kegiatan ; 1) penugasan yang menuntut siswa memanfaatkan sumber belajar, 2) penggunaan metode dan strategi belajar yang variatif dan inovatif, 3) pembuatan kontrak belajar di masing-masing kelas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, guru berupaya memberi stimulus kepada siswa melalui penugasan secara mandiri, dengan begitu siswa akan mandiri dalam memilih sumber belajar serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Strategi selanjutnya adalah penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang variatif; seperti penggunaan metode *cooperative learning*, yang dikombinasikan dengan strategi belajar; *collaborative learning*, diskusi, serta persentasi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa selama PJJ. Penggunaan metode ini akan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, dalam metode *cooperative learning*, guru akan melakukan stimulus kepada siswa untuk mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Dimulai dengan pembentukan kelompok untuk memahami suatu materi pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian ditunjang pula penggunaan strategi yang variatif; seperti strategi diskusi, siswa akan terlibat aktif berinteraksi secara verbal, bertukar informasi, serta bersama-sama memecahkan masalah tertentu dalam proses pembelajaran, dalam hal guru akan berperan sebagai fasilitator pada proses pembelajaran. Penggunaan metode serta strategi pembelajaran yang inovatif, akan memberi stimulus kepada siswa dalam mempersiapkan materi pembelajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas. Selain kedua strategi tersebut, upaya mengembangkan kemandirian siswa melalui kegiatan belajar, guru mengadakan kontrak belajar dengan siswa. Kontrak belajar yang berdasarkan kesepakatan bersama siswa, yaitu berisi tentang aturan main dalam kelas dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis TCR yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai TCR karakter mandiri sebesar 70,03 dengan rata-rata 2,801 dalam kategori sudah terbentuk, hal ini berarti siswa di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat sudah memiliki rasa tidak tergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, serta kontrol diri. Meskipun dalam proses pembelajaran siswa belum memiliki tanggung jawab serta inisiatif secara maksimal disebabkan oleh guru mata pelajaran yang tidak terlalu tegas dalam melaksanakan peraturan pembelajaran yang seharusnya diterapkan, diantaranya; kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dan proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan

pendapat Egok (2016), Ismaya (2013) dan Purnomo (2016) Yang mengatakan bahwa seharusnya karakter mandiri dicerminkan oleh 6 sikap ; memiliki rasa tidak tergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, kontrol diri, tanggung jawab serta inisiatif.

Menurut Knowles (dalam Fisher, King, dan Tague, 2001) kemandirian belajar juga dicerminkan dengan; mengambil inisiatif terhadap kebutuhan belajarnya sendiri; merumuskan tujuan belajar; memilih serta mengimplementasikan strategi belajar yang cocok bagi dirinya sendiri, dan bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Peran penting orang tua dalam membimbing serta mengontrol pembelajaran di rumah hendaknya dioptimalkan selama PJJ dimasa pandemi covid-19, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal (Mastura & Santaria, 2020).

Menurut Rosilia & Murdiah (2020) Pengembangan karakter mandiri pada PJJ memberi manfaat terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Ketika pembelajaran yang terjadi di kelas bersifat *teacher centered*, akan menyebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa. Proses pembelajaran juga menjadi pasif, peserta didik akan mudah putus asa apabila tidak mampu menguasai pembelajaran disebabkan oleh rasa inisiatif peserta didik yang rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winaya (2020) Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya PJJ, memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari konsep secara mendalam dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-harinya lebih optimal, yang tidak terlepas pula dari sinergitas guru, siswa serta orang tua yang mendukung pelaksanaannya.

Begitu pula pada penelitian Haiq & Martati (2020) hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa karakter mandiri siswa selama PJJ sudah mulai dikembangkan, meskipun pada saat-saat tertentu siswa masih membutuhkan bantuan. Dengan adanya adaptasi pembelajaran yang dilakukan menutut guru maupun siswa untuk beradaptasi, diperlukan pula peran orang tua dan pihak lain untuk mendukung internalisasi nilai-nilai karakter selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini tidak terlepas dari peran penting keluarga dalam pengembangan nilai-nilai karakter yang telah diintegrasikan di sekolah.

Namun, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Veny et al., (2021) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dikarenakan adanya *culture shock* yang disebabkan oleh pandemic covid-19 serta berbagai kendala yang dihadapi selama PJJ menyebabkan karakter mandiri yang ditunjukkan siswa kurang maksimal.

Analisis Nilai Karakter Integritas di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakter Integritas

No	Indikator	Mean	TCR	Kategori
A. Nilai Kejujuran				
1	a) Berlaku jujur dalam mengerjakan tugas/ulangan/ujian	2,73	68,25%	Kurang baik
	b) Mengakui Kesalahan			
B. Nilai Komitmen				
2	a) Melaksanakan kewajiban sebagai siswa di sekolah	2,92	69,63%	Kurang baik
	b) Tidak menyalah-menyalahkan kewajiban			
C. Nilai Konsisten				
3	Menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran	2,98	74,50%	Cukup baik
D. Nilai Teguh Pendirian				
4	Memiliki keteguhan pendirian serta prinsip dalam mematuhi tata tertib, peraturan dan norma yang ditetapkan oleh guru pada pembelajaran jarak jauh	2,95	73,75%	Cukup baik
E. Nilai Disiplin				
5	a) Memberi tahu jika berhalangan mengikuti pembelajaran	2,83	70,63%	Cukup baik
	b) Mematuhi jadwal dan jam pelajaran pada pembelajaran jarak jauh			
F. Tanggungjawab				
6	Menyelesaikan tugas tepat waktu	2,73	68,25%	Kurang baik
Total		2,86	70,83%	Cukup baik

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 3 menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh menurut hasil penelitian ini, karakter integritas yang belum mampu terbentuk adalah nilai kejujuran yang dengan rata-rata 2,73 dan TCR sebesar 68,25%, nilai komitmen dengan rata-rata 2,92 dan TCR sebesar 69,63% serta tanggung jawab dengan rata-rata 2,73 dan TCR sebesar 68,25%. Namun hasil penelitian ini juga membuktikan meskipun dengan pembelajaran Jarak jauh, karakter integritas siswa yang mulai terlihat adalah nilai konsisten dengan rata-rata 2,98 dan TCR sebesar 74,50%, nilai teguh pendirian dengan rata-rata 2,95 dan TCR sebesar 73,75 % serta nilai disiplin dengan rata-rata 2,83 dan TCR sebesar 70,63%. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui Rata-rata dan TCR tertinggi ada pada nilai konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun PJJ siswa sudah terlihat konsisten pada tugas yang harus diselesaikannya selama proses

pembelajaran, diantaranya mengikuti serta menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan TCR terendah pada nilai kejujuran dan tanggungjawab yaitu sebesar 2,73 dan 68,25 persen dengan kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa selama PJJ siswa belum dapat berlaku jujur secara maksimal. Selain itu, siswa juga belum menunjukkan sikap tanggung jawabnya selama PJJ, diantaranya siswa cenderung terlambat dalam mengumpulkan tugas individu dan lembar jawaban ulangan/ujian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan guru.

Sebagai Langkah awal dalam mengembangkan nilai karakter integritas, diperlukan peran seluruh civitas akademika sekolah, baik kepala sekolah, guru, satpam, serta pegawai tata usaha sebagai *role model* yang menjadi contoh bagi siswa pada kehidupan sehari-harinya. Peran kepala sekolah terhadap integritas sekolah diantaranya membentuk kultur sekolah yang unggul, serta mencapai visi-misi sekolah dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Di SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat, dilaksanakan berbagai program berorientasi pada nilai karakter integritas diantaranya; 1) penerapan kantin kejujuran sekolah, 2) adanya program gerakan anti mencontek, 3) terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Dalam pengembangannya, karakter integritas terintegrasi pada indikator visi dan misi serta tujuan sekolah nomor 3, yang berorientasi pada *output* peserta didik yang jujur, bertanggungjawab, komitmen terhadap moral, konsisten, serta teguh pendirian. Implementasi tersebut kemudian dituangkan dengan diadakannya kantin kejujuran di sekolah, yang bertujuan menjadi wadah siswa untuk melatih kejujurannya. Pada praktiknya, seluruh barang yang dijual di kantin kejujuran akan dituliskan harga, serta disediakan pula tempat uang sehingga siswa akan melakukan transaksi sendiri.

Strategi selanjutnya adalah gerakan anti menyontek. Tujuan dibentuknya gerakan ini yaitu sebagai upaya membangun sekolah yang berintegritas, sekaligus sebagai upaya dalam membiasakan peserta didik untuk bersikap jujur baik pada kegiatan belajar maupun pada kehidupannya sekaligus memberi stimulus meningkatkan budaya belajar peserta didik. Diperlukan kerjasama seluruh pihak di sekolah agar program ini dapat terlaksana secara maksimal, diantaranya peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan serta seluruh anggota dan pengurus gerakan anti menyontek seperti memberikan contoh dalam berintegritas, serta mendorong siswa untuk berkomitmen menjaga kejujuran saat ulangan/ujian maupun bentuk tes lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan gerakan ini, diantaranya ; 1) mensosialisasikan program “anti mencontek” pada seluruh peserta didik, 2) membuat laporan mengenai perkembangan gerakan anti mencontek kepada waka kesiswaan, 3) melakukan evaluasi kinerja dan konsistensi anggota maupun pengurus gerakan anti mencontek.

Tugas guru sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik dengan mengintegrasikan nilai integritas tersebut pada setiap proses pembelajaran. Seperti guru menyelipkan kisah inspiratif terkait implementasi nilai-nilai karakter baik secara lisan maupun berupa video sebagai selingan dalam proses pembelajaran, guru menekankan pentingnya proses dibandingkan hasil, hal ini sekaligus bertujuan untuk memberi stimulus kepada siswa untuk meningkatkan budaya belajar sehingga dapat berlaku jujur pada proses pembelajaran.

Disamping itu, guru memperhatikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, melakukan pengawasan yang ketat saat ulangan, membuat soal yang berbeda sehingga mengurangi plagiat. Selain itu, guru secara tegas memberikan *punishment* bagi siswa yang ketahuan berlaku curang baik pada proses pembelajaran maupun saat ujian semester berlangsung.

Mahardi (2015) menyatakan bahwa Integritas merupakan suatu konsep konsistensi antara perbuatan dan ucapan, orang yang memiliki karakter integritas mencerminkan sifat; jujur, kebenaran, serta keadilan. Dan Narwanti (2014), Dalam kegiatan pembelajaran integritas ditunjukkan dengan tidak mencontek dalam ulangan harian maupun semester, mengakui kesalahan, tidak berbohong dalam berbicara, melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi, serta bertanggung jawab terhadap seluruh tindakan yang dilaksanakan.

Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Didik, n.d.(2016) riset menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter integritas siswa memang membutuhkan strategi dan metode untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter, serta waktu dan proses untuk mencapai tujuan yang optimal. Menurut Barnard et al., (2008) karakter integritas memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi siswa yang baik. Ada dua fungsi karakter integritas yaitu pada aspek kognitif dan afektif siswa : Fungsi kognitif berkaitan dengan kecerdasan moral dan wawasan peserta didik, yaitu membedakan benar dan salah. Kemampuan ini didasarkan pada; pengetahuan serta pemahaman tentang norma dan prinsip pengetahuan dari norma tersebut. Sementara, untuk fungsi afektif, berkaitan dengan penalaran moral atau alasan harus bertindak dengan baik pada kondisi tertentu. Kedua fungsi ini menunjukkan bahwa pentingnya integrasi nilai karakter integritas siswa pada proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan menjadikan siswa berkepribadian yang baik.

Peran penting karakter integritas terhadap pembentukan kepribadian siswa yang baik juga dikemukakan oleh Gikonga,P.K (2019) bahwa karakter integritas berperan sebagai proteksi agar anak terhindar dari tindakan yang buruk seperti cikal bakal perilaku koruptor. Selain itu, integritas yang baik akan membuat mereka lebih tangguh serta tidak mudah terpengaruh pada lingkungan yang buruk.

Sejalan dengan hasil analisa TCR, hasil wawancara bersama kedua guru ekonomi yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat. Bahwa selama PJJ integrasi nilai-nilai karakter termasuk nilai karakter mandiri dan integritas sudah mulai terlihat meskipun belum maksimal pada beberapa indikator yang digunakan peneliti, terlebih pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dikarenakan adaptasi pada kondisi yang baru. Membutuhkan waktu serta metode dan strategi yang efektif agar implementasi nilai-nilai karakter dapat terlaksana dengan optimal.

Evaluasi pendidikan karakter di sekolah melibatkan peran berbagai pihak, diantaranya; peserta didik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta seluruh tenaga kependidikan sekolah. Sementara di rumah, melibatkan peserta didik itu sendiri, orang tuanya (jika masih ada) tau walinya, kakak dan adiknya (jika ada).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Karakter Mandiri siswa SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat selama PJJ telah terbentuk, diantaranya; tidak tergantung kepada orang lain, percaya diri, disiplin serta kontrol diri. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan pembiasaan, terintegrasi pada proses pembelajaran, pada kegiatan ekstrakurikuler serta dituangkan pada peraturan sekolah secara tertulis. Meskipun pada PJJ siswa belum memperlihatkan inisiatif serta tanggungjawab yang baik, dikarenakan guru belum memaksimalkan implementasi peraturan pada proses pembelajaran.

Karakter integritas yang telah dicerminkan siswa SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat diantaranya; nilai konsisten, nilai teguh pendirian serta nilai disiplin. Berbagai program sekolah yang dilaksanakan sekolah untuk menunjang implementasi nilai karakter integritas tersebut, diantaranya; penerapan kantin kejujuran, adanya program gerakan anti mencontek serta terintegrasi pada proses pembelajaran. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memiliki nilai kejujuran, komitmen serta tanggungjawab yang baik, dikarenakan selama PJJ guru sulit mengontrol pembelajaran yang dilaksanakan di rumah.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan adalah peneliti hanya berfokus pada nilai karakter mandiri dan integritas saja, sementara berdasarkan standar kementerian pendidikan dan kebudayaan, ada 5 nilai karakter utama yang harus dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk meningkatkan nilai karakter mandiri dan integritas siswa SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat penulis memberikan saran sebagai berikut; penelitian ini memperlihatkan nilai karakter mandiri yang belum ditunjukkan oleh siswa SMA Negeri 6 Tanjung Jabung Barat, diantaranya inisiatif serta tanggungjawab. Maka disarankan pada guru hendaknya lebih mengoptimalkan peraturan pembelajaran.

Nilai-nilai karakter integritas yang belum terlihat optimal pada PJJ, diantaranya ; nilai kejujuran, komitmen serta tanggungjawab. Maka disarankan bagi guru dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua/ wali murid dalam mengontrol pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Sementara untuk meningkatkan nilai karakter mandiri dan integritas, siswa disarankan berupaya membangun hubungan yang harmonis bersama guru, maupun sesama siswa. Siswa juga perlu mentaati peraturan maupun tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan begitu diharapkan nilai karakter mandiri dan integritas siswa akan lebih optimal.

Dalam upaya mendukung pelaksanaan internalisasi nilai karakter mandiri maupun integritas, pihak sekolah diharapkan mampu mendukung implementasi pendidikan karakter, diantaranya dengan aturan dan tata tertib sekolah yang signifikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter serta mengotimalkan peran organisasi sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlena, A., Effendi, Z. M., & Sofya, R. (2018). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 28–35.
- Barnard, A., Schurink, W., & De Beer, M. (2008). A Conceptual Framework Of Integrity. *SA Journal Of Industrial Psychology*, 34(2), 40–49.

- DIDIK, P. D. A. N. M. B. P. (N.D.). *Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2006 Dengan Keterampilan Berkomunikasi, Dan Minat Integritas Pribadi Dan Minat Belajar Siswa.*
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology Use To Support The Wellbeing Of Children. *Journal Of Pediatric Nursing.*
- Haiq, U., & Martati, B. (2020). An Analysis Of Independent Character Of Primary School Students In Learning From Home During The Covid-19 Pandemic (A Case Study At SD Muhammadiyah 8 Surabaya). *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 55–65.
- Kemendikbud. (2019). *Model Penilaian Karakter.* Pusat Penilaian Pendidikan.
- Macknight, C. B. (2000). Teaching Critical Thinking Through Online Discussions. *Educause Quarterly*, 23(4), 38–41.
- Mahardi, D. (2015). *Integritas Bangsa: Dulu, Kini, Dan Nanti.* PT Elex Media Komputindo.
- Mastura, & Santaria, R. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa.* 3(2), 289–295.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter.* Familia.
- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi.* PT Remaja Rosdakarya.
- Rosilia, P., & Murdiah, S. (2020). Strengthening Of Independent Character Through Online Learning In Elementary School. *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)*, 251–256.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (V).* PT Remaja Rosdakarya.
- Triyanto, T. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2).
- Veny, K., Subiyantoro, H., & Suja'i, I. S. (2021). Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6030–6037.
- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 124–135.